

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sudah menjadi *silent killer* di masyarakat (Sinubu *et al*, 2015). WHO, menyebutkan bahwa banyaknya orang yang mengalami terjadinya hipertensi sebesar 40% pada negara ekonomi berkembang sedangkan pada negara maju hanya sebesar 35%. Di Indonesia presentase penduduk yang mengalami hipertensi cukup tinggi yaitu mencapai 32% dari total jumlah penduduk. Peraturan Kemenkes (2013), menyebutkan bahwa di Indonesia hipertensi termasuk penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, dimana presentase kematian dari hipertensi mencapai angka 6,7% populasi kematian yang terjadi pada semua umur (Tarigan *et al*, 2018). Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang menyatakan bahwa grafik penyakit tidak menular berdasarkan usia pada tahun 2017 yaitu hipertensi tertinggi terdapat pada usia 45-65 tahun (2866), usia 15-44 tahun (528), usia >65 tahun (1176) (Dinas Kesehatan, 2017).

Salah satu faktor terjadinya hipertensi adalah paparan bising yang terjadi secara terus – menerus (Elfiza & Marliyawati, 2017). Kebisingan adalah semua suara yang kurang dikehendaki yang dapat membahayakan bagi kesehatan serta dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada pendengaran (Mulyana & Nurdin, 2012). Bising termasuk salah satu faktor intrinsik dalam pekerjaan yang dapat menimbulkan stress kerja. Paparan

kebisingan dapat menimbulkan gangguan pendengaran sementara maupun menetap dan sebagai sumber timbulnya stress sehingga meningkatkan kesiagaan bagi para pekerja (Martini & Fadli, 2011).

Kebisingan dapat direspon di otak dan menimbulkan suatu ancaman stress sehingga berhubungan dengan timbulnya pengeluaran hormon stress yang dapat berpengaruh terhadap sistem saraf serta dapat menimbulkan efek pada detak jantung, yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah (Montolalu *et al*, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2011) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tekanan darah pada tenaga kerja di unit boiler batu bara PT. Indo Acidatama dengan sistolik sebesar 80% dan peningkatan diastolik sebesar 60% akibat paparan bising yang melebihi standar. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Chang *et al* (2011) menunjukkan bahwa paparan bising pada pekerja laki-laki di Taiwan dengan nilai $p=0,016$ berpengaruh secara signifikan pada orang yang terpapar kebisingan dengan peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan uraian diatas, telah diketahui kebisingan dapat berdampak pada kerusakan pendengaran, kenaikan tekanan darah, dan dapat memicu timbulnya stress. Penelitian mengenai pengaruh tingkat kebisingan kontinyu pada tukang kayu terhadap tekanan darah belum pernah dilakukan, sehingga diperlukan penelitian pengaruh tingkat kebisingan kontinyu terhadap tekanan darah pada tukang kayu di Kecamatan Genuk.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah terdapat pengaruh tingkat kebisingan kontinyu terhadap tekanan darah tukang kayu di Kecamatan Genuk?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh tingkat kebisingan kontinyu terhadap tekanan darah pada tukang kayu di Kecamatan Genuk.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui presentase paparan suara gergaji kayu tenaga listrik pada tukang kayu di Kecamatan Genuk yang termasuk kategori bising tingkat tinggi.

1.3.2.2 Untuk mengetahui presentase tukang kayu yang mempunyai hipertensi di Kecamatan Genuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai informasi ada pengaruh tingkat paparan kebisingan terhadap tekanan darah tukang kayu di Kecamatan Genuk.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Memberikan informasi pada tukang kayu ada pengaruh tingkat kebisingan kontinyu terhadap tekanan darah tukang kayu di Kecamatan Genuk

- 1.4.1.4 Memberikan informasi awal sebagai kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kebisingan terhadap tekanan darah.
- 1.4.2.4 Sebagai bahan penyuluhan pencegahan terhadap bising dengan menggunakan APD.